



## ANALISIS BAHASA HORMAT (*KEIGO*) PADA SURAT FORMALDALAM BUKU *SHAKAIJINYOO NO NIHONGO* KARYA NALTI NOVIANTI

Fani Asriani Fadilah<sup>1</sup>, Nova Yulia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

<sup>2</sup> (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : [fanasriani3@gmail.com](mailto:fanasriani3@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Submit : 2019-08-07

Diterima : 2019-08-07

Diterbitkan : 2019-08-24

### Abstrak

*This study was aimed at describing the types of keigo and the influenced the use of keigo in formal letter in the book Shakaijinyoo No Nihongo by Nalti Novianti. This study was a qualitative research with a descriptive method. The data used in this study were sentences containing keigo obtained from letters. Moreover, the source of the data in this study was letters contained in the book Shakaijinyoo No Nihongo which had 3 formal letters. The results of this study were as follows: first, there were 3 types of keigo found in the letters: sonkeigo, kenjougo and teineigo. Based on the three types of keigo, there were 9 word of sonkeigo type, 21 words of kenjougo type, and 17 words of teineigo type. Then, the factors that influenced the use of keigo on formal letters were intimacy, social relations, and group membership*

### Kata Kunci:

*keigo, sonkeigo, kenjougo, teineigo, factors that influence keigo*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan pemikiran dari seseorang kepada orang lain, sehingga maknadan tujuannya tercapai. Menurut Sutedi (2014: 2) bahasa digunakan untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran hasrat dan keinginan kepada orang lain. Penyampaian ide, pikiran hasrat dan keinginan dapat diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan sehingga orang lain dapat mengetahui tujuan tertentu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam berkomunikasi diperlukannya pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat. Adapun ilmu yang berkaitan dengan bahasa didalam masyarakat disebut dengan sosiolinguistik. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 7) sosiolinguistik akan memberikan pedoman kepada kita dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa dan gaya bahasa apa yang harus digunakan jika kita berbicara dengan orang tertentu.

Jepang merupakan salah satu negara yang masyarakatnya sangat

memperhatikan pemilihan ragam bahasa yang digunakan ketika berbicara. Salah satunya yaitu penggunaan ragam bahasa hormat (*keigo*). *Keigo* merupakan ungkapan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga, Terada (dalam Sudjianto dan Dahidi 2009: 189). Umumnya *keigo* terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*.

Penggunaan *keigo* ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi *keigo* tersebut ketika dipakai berbicara. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan *keigo* menurut Mizutani dalam bukunya yang berjudul *How To Be In Japan* (dalam Rini, 2017: 13) yaitu, keakraban, usia, hubungan sosial, status sosial, jenis kelamin, keanggotaan kelompok, dan situasi.

Salah satu penggunaan *keigo* terdapat dalam surat Jepang. Surat dalam bahasa Jepang disebut dengan (手紙) *tegami* (Kashiko, 2017: 363). Dalam menulis surat bahasa Jepang harus diperhatikan aturan menulis surat dan penggunaan ungkapan yang tepat agar terhindar dari kesalahpahaman. Salah satunya pada penulisan surat formal yang harus diperhatikan mulai dari ungkapan salam hormat, seperti 拝啓 dan 敬具, salam musim, dan penggunaan *keigo* yang tepat sebagai ungkapan bentuk menghormati ketika berbicara dengan lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Sebelum menulis surat dalam bahasa Jepang, ada baiknya terlebih dahulu memahami jenis bahasa hormat (*keigo*) dan kapan harus digunakan *keigo* tersebut supaya tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan *keigo*. Dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis jenis *keigo* apa saja yang terdapat pada surat dan faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan *keigo* pada surat formal dalam buku *Shakaijinyoo No Nihongo* karya Nalti Novianti.

---

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada September 2020

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bondan dan Tylor (dalam Meleong, 2002: 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena menggunakan data deskriptif berupa data yang diukur berupa kata-kata baik tulisan maupun lisan bukan berupa data yang berupa angka. Data dari penelitian ini adalah kalimat yang menggunakan *keigo* pada surat dalam buku *Shakaijonyoo No Nihongo* karya Nalti Novianti. Sedangkan sumber data yang diambil adalah surat dalam buku *Shakaijonyoo No Nihongo* karya Nalti Novianti.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017: 305).

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan

kalimat yang menggunakan *keigo* dengan cara mengamati, membaca dan memahami kalimat yang termasuk kedalam *keigo*. *Kedua*, mencatatnya kedalam tabel inventaris data. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengklasifikasikan *keigo* kedalam jenisnya (*sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*). *Kedua*, memasukkannya data kedalam bentuk tabel data. *Ketiga*, mengidentifikasi data berdasarkan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo*. *Keempat*, memasukkannya kedalam bentuk tabel data. *Kelima*, melakukan analisis data dengan mendeskripsikan secara rinci. *Terakhir*, kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti 3 jenis surat yang terdapat dalam buku *Shakaijinyoo No Nihongo*, yaitu surat pesanan (*soejourei*), surat pesanan (*chuumonsho*), dan surat permohonan (*iraijou*). Dari 3 surat tersebut, peneliti menemukan beberapa jenis *keigo*. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini akan dideskripsikan dengan tabel di bawah ini:

No	Jenis <i>keigo</i>	Jumlah
1.	<i>Sonkeigo</i>	9
2.	<i>Kenjougo</i>	21
3.	<i>Teineigo</i>	17
Total		47

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa, pada penelitian ini ditemukan 47 kata *keigo*. Untuk jenis *sonkeigo* terdapat sebanyak 9 kata, jenis *kenjougo* terdapat sebanyak 21 kata, dan jenis *teineigo* terdapat sebanyak 17 kata. Dari 3 jenis surat tersebut yang paling banyak digunakan yaitu bentuk hormat *kenjougo* sebagai bentuk hormat dengan merendahkan diri sendiri terhadap lawan bicara atau orang yang dibicarakan ketika menulis surat. Penggunaan bentuk hormat ini dipengaruhi oleh faktor penggunaan *keigo* pada surat.

Dalam penelitian ini hanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi *keigo* pada 3 surat ini. Untuk lebih jelasnya, akan dideskripsikan pada table dibawah ini.

No	Faktor yang mempengaruhi penggunaan <i>keigo</i>	Surat lamaran ( <i>soejourei</i> )	Surat pesanan ( <i>chuumonsho</i> )	Surat permohonan ( <i>iraijo</i> )
1	Keakraban	√		
2	Usia			
3	Hubungan social	√	√	√
4	Status social			
5	Jenis kelamin			

6	Keanggotaan kelompok	√	√
7	Situasi		

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa, pada penelitian ini ditemukan 3 faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* pada surat, yaitu faktor keakraban, hubungan sosial dan keanggotaan kelompok. Faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* dapat mempengaruhi isi surat itu sendiri, sehingga dapat diketahui jenis *keigo* apa yang digunakan ketika akan menulis surat.

#### Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, dari 3 surat yang diteliti, peneliti menemukan 3 jenis *keigo* yang terdapat pada surat formal dalam buku *Shakaijinyoo No Nihongo*. Sebagaimana menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 190-195) *keigo* terbagi atas 3 jenis yaitu *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. Untuk jenis *sonkeigo* ditemukan sebanyak 9 kata, dari 9 kata tersebut *sonkeigo* dapat dinyatakan dengan cara *pertama*, memakai verba khusus *sonkeigo* sebanyak 1 kata. *Kedua*, memakai nomina khusus memanggil orang sebanyak 5 kata. Dari 5 kata tersebut, 4 diantaranya merupakan nomina tunggal tanpa ada penambahan prefiks, dan 1 kata merupakan nomina dengan penambahan prefiks. *Ketiga*, memakai prefiks/ atau surfixs sebanyak 2 kata, dan hanya ditemukan pemakaian surfixs saja. *Keempat*, memakai verba *asobasu*, *kudasaru* dan *irassharu* sebanyak 1 kata. Pada data ini hanya ditemukan pemakaian verba *kudasaru*.

Jenis *kenjougo* terdapat sebanyak 21 kata, dari 21 kata *kenjougo* tersebut dinyatakan dengan cara *pertama*, memakai verba khusus ditemukan sebanyak 11 kata. *Kedua*, memakai pronominal persona sebanyak 1 kata. *Ketiga*, menyisipkan verba bentuk *ren'youkei* pola 'o...suru' sebanyak 1 kata. *Keempat*, memakai verba bentuk *ageru*, *moosu*, *mooshiageru* dan *itasu* sebanyak 8 kata, dari 8 kata hanya ditemukan verba bentuk *mooshiageru*.

Terakhir, jenis *teineigo* ditemukan sebanyak 17 kata, dari 17 kata *teineigo* tersebut dinyatakan dengan cara *pertama*, memakai verba bentuk *desu* dan *masu* sebanyak 5 kata. Dari 5 kata tersebut 2 kata menggunakan verba bentuk *desu*, dan 3 kata menggunakan verba bentuk *masu*. *Kedua*, memakai prefiks *o* dan *go* sebanyak 12 kata, dari 12 kata tersebut 5 kata memakai prefiks *o*, dan 7 kata memakai prefiks *go*.

Penggunaan jenis *keigo* pada surat dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi *keigo* tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* yang terdapat dalam buku *Shakaijinyoo No Nihongo* yaitu terdapat faktor keakraban, faktor hubungan sosial, dan faktor keanggotaan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mizutani (dalam Rini, 2017: 13) menguraikan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* sebagai berikut. (1) keakraban, (2) usia, (3) hubungan sosial, (4) status sosial, (5) jenis kelamin, (6) keanggotaan kelompok, dan (7) situasi. Dari 7 faktor tersebut, hanya menemukan 3 faktor saja yaitu faktor keakraban, hubungan sosial dan keanggotaan kelompok. Dari faktor tersebut, dapat dilihat jenis penggunaan *keigo* apa saja yang terdapat pada surat.

Pada surat lamaran (*soejourei*) terdapat lebih banyak jenis *kenjougo* sebagai bentuk merendahkan diri. Adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk *kenjougo* yaitu faktor keakraban, disebabkan karena penulis surat belum begitu akrab/ atau baru dikenal, dan hubungan sosial di antara keduanya merupakan hubungan yang berkaitan dengan pekerjaan. Selanjutnya, surat pesanan (*chuumonsho*) dan surat permohonan (*iraijou*) terdapat lebih banyak bentuk hormat *kenjougo*. Bentuk penggunaan ini dikarenakan isi surat mengungkapkan bentuk permintaan baik itu permintaan terhadap barang atau permintaan perubahan jadwal, sehingga digunakan bentuk merendahkan diri sebagai bentuk penghormatan ketika berbicara dengan orang dikelompok luar 「そとのひと」, selain itu karena hubungan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan membuat bentuk hormat ini digunakan pada surat.

Selain terdapat bentuk *kenjougo*, juga terdapat bentuk *sonkeigo*. Bentuk hormat *sonkeigo* digunakan sebagai bentuk penghormatan dengan cara meninggikan derajat lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Penggunaan jenis *sonkeigo* biasanya dikarenakan faktor tidak akrabnya antara si penulis surat dengan si penerima surat sehingga penulis akan menggunakan bentuk *sonkeigo* sebagai bentuk hormat, selain itu ketika berbicara dengan orang diluar anggota kelompok sebagai bentuk rasa hormat digunakanya bentuk *sonkeigo* ini. Dan juga terdapat bentuk hormat *teineigo* sebagai ungkapan sopan dengan memperhalus ucapan ketika menggunakan *kenjougo* ketika menulis surat pada orang dikelompok luar 「そとのひと」 atau orang yang baru akrab atau orang yang baru dikenal. Kemudian jika dibandingkan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Sitorus (2006) dalam penelitiannya lebih banyak mendapatkan bentuk merendahkan diri yaitu *kenjougo* ketika berinteraksi dengan orang luar 「そとのひと」, sedangkan *sonkeigo* terdapat hanya sedikit. Hal ini dikarenakan orang jepang lebih mengedepankan sikap rendah diri dari pada menonjolkan diri sehingga terkesan sombong. Dan penggunaan *teineigo* untuk mensejajarkan tingkat kesopanan dalam kalimat-kalimat bahasa surat. Sejalan dengan penelitian Sitorus (2006), dalam penelitian ini data yang ditemukan lebih banyak *kenjougo* sebanyak 21 kata dan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* tersebut yaitu faktor keakraban, hubungan sosial dan keanggotaan kelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian jenis *keigo* dan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* pada surat formal dalam buku *Shakaijonjou No Nihongo* karya Nalti Novianti, dapat disimpulkan bahwa dari 3 jenis surat formal terdapat 3 ungkapan jenis *keigo* yaitu *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. Dari ketiga jenis *keigo*, terdapat lebih banyak penggunaan *kenjougo* (bentuk merendahkan diri) ketika menulis surat kepada orang yang belum akrab, kepada orang luar (*soto no hito*), dan kepada orang yang memiliki hubungan sosial yang hanya berkaitan dengan pekerjaan saja. Adapun data *kenjougo* yang ditemukan sebanyak 21 kata. Untuk jenis *sonkeigo* (bentuk meninggikan) ketika berbicara dengan orang yang belum akrab atau kepada

orang luar (*soto no hito*), hanya terdapat 9 kata. Terakhir, jenis *teineigo* (memperhalus kata) terdapat sebanyak 17 kata ketika menggunakan ungkapan hormat *kenjougo*.

Faktor yang mempengaruhi *keigo* pada surat dalam buku *Shakaijinyoo No Nihongo* terdapat 3 faktor yaitu faktor keakraban, faktor hubungan sosial dan faktor keanggotaan kelompok. Pada surat lamaran (*soejourei*) terdapat faktor keakraban dan hubungan sosial. Selanjutnya, surat pesanan (*chuumonsho*) terdapat faktor hubungan sosial dan faktor keanggotaan kelompok. Sama halnya dengan surat pesanan. Pada surat permohonan (*iraijo*) terdapat faktor hubungan sosial dan faktor keanggotaan kelompok.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, penggunaan *keigo* sangatlah berguna untuk dipelajari. Selain terdapat pada percakapan sehari-hari, ungkapan ini digunakan juga pada dunia kerja, baik itu pada surat menyurat, wawancara kerja, rapat dan lain-lain dalam bahasa Jepang. Disarankan sebelum menggunakan bentuk ungkapan *keigo* untuk dapat mempelajarinya terlebih dahulu. Mengingat penggunaan *keigo* sulit bagi pembelajar bahasa Jepang karena penggunaan *keigo* tidak tampak dalam bahasa Indonesia. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitiannya, mengingat pada penelitian ini hanya meneliti jenis *keigo* serta faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* tersebut pada surat formal.

## REFERENSI

- 3A Networking. (2013). *Minna No Nihongo Shokyuu II*. Tokyo: 3A Corporation.
- Astami, Timur Sri. (2012). "Kesantunan Bertutur yang Terimplikasi dalam Penggunaan Verba *Keigo*". Humaniora. Vol.3, No.1, April 2012.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. (2016). *Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Fajarwati, Deasti Arum. (2009). "Penggunaan *Keigo* dalam Buku *Bijinesu Nihongo*". Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kashiko dkk. (2017). *Kamus Lengkap Jepang- Indonesia Indonesia-Jepang*. Surabaya: Kashiko.
- Lensun, Sherly Fero. (2010). "Makna Musim dalam Surat Menyurat Bahasa Jepang". *Interlingua*, Vol 4, April 2010.
- Meleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nasihin, Anwar. (2002). *Dasar-dasar Korespondensi Jepang*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Novianti, Nalti dkk. (2011). *Shakaijinyoo No Nihongo*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rini, Elsa Angga. (2017). “Analisis Bahasa Hormat (*Keigo*) dalam Film *Nazotoki Wa Dinner No Atode*”. *Laporan Penelitian*. Semarang: FIBUNDIP.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. ( 2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2014). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Sitorus,
- Nurchaya Indah. (2006). “Analisis Penggunaan Keigo dalam Surat Bisnis Orang Jepang”. *Jurnal Nihongo Gakushuu* Vol. 02, No 2, Juli 2006.
- Yulia, Nova. (2013). “Ragam Bahasa Anak-Anak: Ditinjau dari Segi Sociolinguistik”. *Lingua Didaktika* Vol 6, No 2, Juli 2013.
- Zahrawan, Maulana dkk. (2017). “Analisis *Keigo* dalam Fukusima B.I Book PT.Fukusima Industries, CO. LTD”. *Edujapan* Vol. 1, No 1, April 2017.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Padang: FBS UNP Press.